

Metode Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Masa Pandemi Covid-19

Ayunda Sayyidatul Ifadah

Prodi PIAUD Universitas Muhammadiyah Gresik

Email : yundasi@umg.ac.id¹

Abstrak

Kelompok Bermain (KB) merupakan Pendidikan non formal dari Pendidikan anak usia dini. Jenjang Pendidikan di KB melayani mulai usia 2 (dua) sampai dengan 4 (empat) tahun. Pada tanggal 15 juni 2020 turun Surat Keputusan/SK bersama dari kemendikbud, kemenag, kemenkes, dan kemendagri, dimana isi dari SK tersebut berisikan tentang perpanjangan kegiatan belajar mengajar secara dalam jaringan/online diperpanjang. Tentu bukan hal yang mudah dalam menentukan metode yang digunakan dalam mengembangkan Bahasa, karena yang biasanya secara tatap muka pendidik dapat berinteraksi pada kegiatan pembelajaran di KB. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi pendidik KB, kegiatan pengembangan Bahasa harus tetap berjalan dengan maksimal. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam mengembangkan Bahasa anak di KBM NU 108 Nurul Ulum. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitiannya adalah pendidik KB di KBM NU 108 Nurul Ulum dengan rentang usia 3-4 tahun di desa Betoयोगuci Manyar Gresik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, langkah – langkah yang dilakukan meliputi data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification.

Kata kunci: Metode, Pengembangan Bahasa, Anak Usia Dini

Abstract

Playgroup is a non-formal education from early childhood education. The level of education in family planning services starts from two to four years. On June 15, 2020, a joint decree/SK was issued from the Ministry of Education and Culture, Ministry of Religion, Ministry of Health, and Ministry of Home Affairs, where the contents of the Decree contained an extension of online/network teaching and learning activities. Of course, it is not easy to determine the method used in developing language, because usually face-to-face educators can interact with learning activities in family planning. This is a separate obstacle for family planning educators, language development activities must continue to run optimally. The purpose of this study was to find out how the learning methods used by educators in developing children's language at KBM NU 108 NURUL ULUM. In this study using a descriptive qualitative research approach. The research subjects are family planning educators at KBM NU 108 Nurul Ulum with an age range of 3-4 years in Betoयोगuci Manyar Gresik village. Data collection techniques in this study using observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses the Miles and



Huberman model, the steps taken include data reduction (data reduction), data display (data presentation), and conclusion drawing/verification.

Keywords: *Methods, Language Development, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan melalui jalur pendidikan formal, non formal, maupun informal yang ditujukan pada anak usia 0-6 tahun untuk mengembangkan aspek perkembangannya dalam rangka persiapan memasuki pendidikan selanjutnya (Permendikbud, 2014). Bentuk dari pendidikan non formal dari Pendidikan anak usia dini salah satunya adalah Kelompok Bermain (KB). Jenjang Pendidikan di KB melayani mulai usia 2 (dua) sampai dengan 4 (empat) tahun. Pendidikan ini membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta anak untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya (Aqib, 2009). Berdasarkan hasil penelitian di bidang Neurologi diperoleh data 50% kecerdasan anak terbentuk pada kurun waktu empat tahun sejak kelahirannya, dan perkembangan tersebut akan mencapai 80% saat berusia delapan tahun (Susanto, 2012).

Hal inilah yang membuat stimulasi untuk anak menjadi penting. Stimulasi yang didapat akan merangsang otak anak agar berkembang dengan maksimal. Stimulasi ini dapat diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan. Sesuai dengan kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran tatap muka pada KB adalah 360 menit per minggunya (Permendikbud, 2014). Namun adanya pandemic covid19 semua kegiatan belajar secara tatap muka dialihkan menjadi dalam jaringan/online hingga akhir tahun ajaran 2019-2020. Dan pada tanggal 15 juni 2020 turun Surat Keputusan/SK bersama dari kemendikbud, kemenag, kemenkes, dan kemendagri, dimana isi dari SK tersebut berisikan tentang perpanjangan kegiatan belajar mengajar secara dalam jaringan/online diperpanjang (Kemendikbud et al., 2020). Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi pendidik, dimana kegiatan pembelajaran harus tetap berjalan dengan maksimal (Kemendikbud, 2018). Pada kegiatan belajar mengajar saat normal saja masih banyak ketimpangan yang terjadi antar daerah, apalagi dilakukan dengan daring/online (Syah, 2020). Untuk itu pendidik perlu meningkatkan kemampuannya dalam memafaatkan teknologi. Penggunaan smartphone dan laptop dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik ketimbang hanya diberikan LKA saja tanpa adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik (Fatur Rahman, 2020; sangadah, 2020) . Solusi yang dapat dilakukan pendidik agar pembelajaran bisa maksimal dan menyenangkan untuk anak adalah dengan menggunakan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran termasuk ketika mengajarkan pengembangan Bahasa kepada anak melalui pembelajaran dalam jaringan/online.

Tentu bukan hal yang mudah dalam menentukan metode yang digunakan dalam mengembangkan Bahasa, karena yang biasanya secara tatap muka pendidik dapat berinteraksi pada kegiatan pembelajaran di KB. Namun kegiatan pembelajaran secara dalam jaringan/online harus tetap maksimal. Mengingat bahwa perkembangan Bahasa anak akan sangat optimal jika distimulasi sejak usia dini. Pada buku (Seefeldt & Wasik, 2008), dijelaskan bahwa usia 3 – 4 tahun perkembangan pada diri anak berkembang dengan pesat termasuk dalam bidang Bahasa. Bahasa menjadi modal dasar anak untuk berkomunikasi dengan dunia luar, tanpa Bahasa anak akan tertinggal dan terkucilkan dari lingkungannya. Seperti yang dijelaskan Laird (Dhieni, 2005) bahwa kemanusiaan itu takkan ada jika Bahasa lisan tidak ada. Pada PAUD khususnya KB



memiliki metode pembelajaran yang bervariasi. Dalam mengembangkan Bahasa tentu metode yang digunakan oleh pendidik sudah pasti bervariasi karena mengingat salah satu karakteristik anak usia dini adalah mudah bosan. Melihat hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian terhadap lembaga KBM NU 108 Nurul Ulum yang melakukan pembelajaran secara daring yang difokuskan pada pengembangan Bahasa anak usia dini. Agar secara langsung mengetahui bagaimana KBM NU 108 Nurul Ulum menggunakan metode pembelajaran saat masa pandemi covid19.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk mengetahui gambaran secara sistematis, factual dan actual mengenai fakta yang ada dilapangan (Prasanti, 2018). Penelitian deskriptif kualitatif menggunakan triangulasi data untuk menguji informasi yang diberikan informan kepada peneliti. Informan penelitian dalam penelitian ini meliputi pendidik di KBM NU 108 Nurul Ulum di desa Beto yoguci Manyar Gresik. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2020 – 2021 bulan April dan bulan Mei dengan mengumpulkan data dari semester I dan semester II.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada Pada teknik observasi, observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipan, dimana peneliti berinteraksi langsung dengan subyek penelitian. Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah wawancara. Dimana informan adalah pendidik KBM NU 108 Nurul Ulum yang menjadi subyek penelitian dan jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur sesuai dengan rumusan masalah. Dan teknik pengumpulan data yang terakhir adalah dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumen dari sekolah berupa RPPH tahun ajaran 2020 - 2021. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Mile and Huberman (dalam Sugiyono, 2001:246). Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman ada 3 langkah yaitu, *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pembelajaran anak usia dini adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk anak usia 0 samapi 6 tahun dengan efektif dan efisien agar tujuan – tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal dengan harapan anak usia tersebut dapat memiliki kesiapan dijenjang berikutnya (Sriwahyuni et al., 2017). Pada masa pandemic covid19 pendidik perlu memperhatikan metode pembelajaran yang diterapkan. Meski hanya melalui daring, pendidik tidak boleh abai dengan hanya menerapkan metode yang monoton. Pada bidang pengembangan Bahasa pendidik perlu menggunakan metode yang sesuai agar perkembangan Bahasa anak dapat maksimal. Berdasarkan data penelitian diatas Metode Tanya jawab paling sering yang diterapkan selama masa pandemi untuk mengembangkan Bahasa di KBM NU 108 Nurul Ulum. Metode Tanya jawab sendiri merupakan metode yang sering digunakan saat diakhir kegiatan, dimana kegiatan pembelajaran yang disajikan melalui interaksi pendidik dan peserta didik melalui pemberian pertanyaan dan menjawab pertanyaan(Drs. Syaiful Bahri Djamarah & Zain, 2006). Pada penelitian yang telah dilakukan



oleh Pasanea, Sujana&Negara (Pasanea et al., 2015), melalui Metode tanya jawab perkembangan bahasa anak akan meningkat sehingga alat ucapnya terbiasa untuk berbicara dan mendorong anak untuk berani bertanya. Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa perkembangan Bahasa khususnya bahasa lisan dengan menggunakan metode tanya jawab berbantuan media flip chart sebesar 60% yang berada pada kategori rendah mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 87% dengan kategori tinggi. Dengan demikian terjadi peningkatan perkembangan bahasakhususnya bahasa lisan pada anak sebesar 27%. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab berbantuan media flip chart dapat dapat meningkatkan perkembangan bahasakhususnya bahasa lisan anakkelompok B1 semester II TK Ikal Widya Kumara. Hal ini menunjukkan bahwa metode Tanya jawab dapat meningkatkan perkembangan Bahasa anak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (puspitasari, 2019), diperoleh Hasil bahwa penerapan metode tanya jawab untuk pengenalan aksara pada anak usia 4-5 tahun adalah anak dapat memecahkan masalah dalam hal pertanyaan dari guru yang diterima oleh murid. Dengan menerapkan metode tanya jawab anak-anak jadi lebih aktif dan juga berani berpendapat tentang pengenalan aksara (huruf). Selain itu anakanak setelah mengenal huruf anak-anak juga bisa membaca dan menulis. *Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa metode Tanya jawab memang efektif dalam meningkatkan perkembangan Bahasa anak usia dini. Selanjutnya metode yang kurang diterapkan untuk mengembangkan Bahasa di KBM NU 108 Nurul Ulum adalah metode bercerita, selama masa pandemic lembaga hanya sekali menerapkan metode bercerita. Padahal metode bercerita memiliki banyak manfaat untuk anak usia dini, diantaranya(Dhieni, 2005) : melatih daya serap atau daya tangkap anak, melatih daya pikir anak, melatih daya konsentrasi anak, mengembangkan daya imajinasi anak,*

Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa metode bercerita memiliki dampak yang signifikan dalam mengembangkan bahasanya. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nurjanah&Anggraini (Nurjanah & Anggraini, 2020), menunjukkan bahwa metode bercerita mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak dan mengembangkan rasa percaya diri pada anak. Hasil penelitian Kuras, Marmawi&Sutarmanto(Pasanea et al., 2015) juga menyatakan hal serupa yakni penggunaan metode bercerita dalam meningkatkan kosa kata pada anak usia 5-6 tahun di TK Karitas Dharma Pontianak Barat tujuan penggunaan metode bercerita, kegunaan metode bercerita dilakukan, media, dimana metode bercerita dilakukan, cerita apa saja, relevan metode bercerita, peningkatan kosa kata pada anak. yang dilakukan oleh guru dapat berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan tentang isi cerita yang sudah dibacakan oleh guru, dan kemampuan anak dalam menceritakan kembali isi cerita. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode bercerita perlu menjadi bahan pertimbangan pendidik untuk diterapkan dalam mengembangkan Bahasa anak.

Metode bercerita memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan. Memberi pengalaman belajar dengan menggunakan metode bercerita memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor masing-masing anak. Selain mengembangkan Bahasa anak, metode bercerita juga dapat menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah. Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral, dan keagamaan(Moeslichatoen, 2004). Pada metode bercakap – cakap,



bernyanyi, dan pemberian tugas frekuensi diterapkannya selama masa pandemi seimbang satu sama lain. Banyaknya metode yang diterapkan dalam mengembangkan Bahasa, tingkat keberhasilan dalam mengembangkan Bahasa anak juga semakin tinggi. Hal ini dikarenakan anak tidak bosan saat kegiatan pembelajaran khususnya bidang pengembangan bahasa. Kita tahu bahwa karakteristik anak usia dini salah satunya adalah mudah bosan dan daya konsentrasinya pendek (Susanto, 2012), untuk perlu adanya kreatifitas pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran.

50%

KESIMPULAN

Pengembangan Bahasa anak merupakan salah satu bidang pengembangan yang sangat penting untuk dikembangkan. Banyak metode yang dapat digunakan, namun pada masa pandemi menjadikan terbatasnya pembelajaran yang tentu juga mempengaruhi pengembangan Bahasa anak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di KBM NU 108 Nurul Ulum diperoleh data 34,5% metode pengembangan Bahasa yang diterapkan selama masa pandemic adalah metode Tanya jawab, dan 1,7% metode pengembangan Bahasa yang diterapkan selama masa pandemic adalah metode bercerita. Metode - metode ini diterapkan baik secara online melalui videocall dan offline melalui kegiatan homevisit. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum darurat covid19 yang dikeluarkan oleh kemendikbud.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Yrama Widya.
- Dhieni, N. (2005). Metode Pengembangan Bahasa. J. In *Metode pengembangan bahasa*. Universitas Terbuka.
- Drs. Syaiful Bahri Djamarah, & Zain, D. A. (2006). *Stategi Belajar Mengajar*. Rineke Cipta.
- Fatur Rahman, N. (2020). Inovasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fkip*, 3(1), 615–627.
- Kemendikbud. (2018). *Pedoman Pengembangan Tema Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.
- Kemendikbud, Kemenag, Kemenkes, & Mendagri. (2020). Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). In *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* (P. 41). Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri.
- Moeslichatoen. (2004). *metode pengajaran di taman kanak-kanak*. PT Asdi.
- Nurjanah, A. P., & Anggraini, G. (2020). Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 1–7.
- Pasanea, M. R. H., Sujana, I. W., & Negara, I. G. A. O. (2015). Meningkatkan Perkembangan

- Bahasa Melalui Metode Tanya Jawab Berbantuan Media Flip Chart Pada Anak Kelompok B1 Tk Ikal Widya Kumara. *PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–11.
- Permendikbud. (2014). *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini No.146 Tahun 2014*. Permendikbud.
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 13–21. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>
- PUSPITASARI, L. (2019). *Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Pengenalan Aksara Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Dharmawanita 1 Batangsaren Kauman* <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/13091>
- sangadah, khotimatus. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1–9.
- Seefeldt, C., & Wasik, B. A. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga Empat Dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Indeks.
- Sriwahyuni, E., Asvio, N., & Nofialdi, N. (2017). Metode Pembelajaran Yang Digunakan Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.21043/thufula.v4i1.2010>
- Susanto, A. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Prenada Media Group.
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>